

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut para ahli arti dari kata pendidikan itu beraneka ragam akan tetapi isi dari kandungannya tidak jauh berbeda. Perbedaan dari pengertian tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya tentang orientasi isinya, konsep dasar, aspek pendukung, atau karena ditentukan dari falsafah yang mendasarinya. Pada dasarnya semua pengertian pendidikan menurut para tokoh ada titik temu satu dengan yang lain. Di bawah ini sejumlah definisi pendidikan menurut dari beberapa sumber diantaranya:

- a. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan jika pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana guna mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik seperti dapat memperkuat jiwa spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri sendiri, memiliki kecerdasan, memiliki akhlak mulia, juga keterampilan yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>
- b. Pada KBBI, pendidikan yaitu usaha pendidik dalam merubah tingkah laku dan sikap peserta didik untuk menjadi kepribadian yang dewasa.<sup>2</sup>
- c. Menurut Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menuntun segala kekuatan kodrati pada peserta didik supaya mereka jadi manusia yang kelak akan mampu mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan kedepannya.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Kawah Media, 2017), 197.

- d. Menurut Gunning dan Kohnstamm, berpendapat bahwa pendidikan merupakan sesuatu proses dalam pembentukan hati nurani peserta didik dengan cara pembentukan serta penentuan diri yang sesuai dengan hati nurani.
- e. Menurut H. Horne, berpendapat bahwa pendidikan merupakan kelompok sosial yang melakukan kegiatan secara terus menerus untuk menjadi manusia yang berkembang secara fisik maupun mental.
- f. Menurut John Dewey, berpendapat jika pendidikan yaitu suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi aktif.
- g. Menurut Stella Van Petten Henderson, menyatakan jika pendidikan yaitu proses kegiatan yang dikombinasikan melalui pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik.
- h. Menurut Martinus Jan Langeveld, berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya pendidik membantu peserta didik dalam melakukan tugas hidupnya dengan mandiri agar bisa bertanggung jawab secara susila serta dalam membimbing manusia menuju kedewasaan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan jika pendidikan merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran menjadi aktif untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan kekuatan individu secara mandiri.

Sedangkan definisi dari pendidikan islam secara bahasa dikenal dengan istilah tarbiyah, istilah ini terdiri dari tiga kata diantaranya:

- a. Kata Raba-yarbu yang artinya bertambah atau bertumbuh.
- b. Kata Rabiya-yarba yang artinya jadi dasar.
- c. Kata Rabba-yarubbu yang artinya memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga serta memelihara.

---

<sup>3</sup> Husanah, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015), 31-32.

Sehingga digabungkan menjadi kata pendidikan islam, dimana pendidikan islam ini termasuk dasar pendidikan dalam memperbaiki serta menuntun peserta didik supaya menjadi manusia yang tumbuh sebagai makhluk yang sempurna.

Adapun beberapa tokoh berpendapat mengenai pengertian pendidikan islam sebagai berikut:

- a. Menurut Imam Al-Baidhawi pada tafsirnya *Anwar at Tanzil wa asraru at Ta'wil*, pendidikan islam berasal dari kata Ar Rabbu yang berarti tarbiyah yaitu proses menghantarkan peserta didik kepada kesempurnaannya secara bertahap.
- b. Menurut Al-Ashfahani, berpendapat bahwa pendidikan islam berasal dari kata Ar Rabbu yang berarti cara menumbuhkan sesuatu dengan bertahap untuk menuju batas kesempurnaan.
- c. Menurut Ustaz Abdurrahman al-Bany berpendapat jika pendidikan islam itu terdiri dari sejumlah unsur yang meliputi: unsur memelihara dan merawat fitrah pertumbuhan, unsur menumbuhkan pemberian-Nya serta mempersiapkan keseluruhan pemberiannya yang beragam, unsur mengarahkan fitrah serta kemuliaan ke arah kebaikan dan kesempurnaan yang sesuai dengannya, unsur bertahap pada pekerjaan yakni setahap demi setahap.<sup>4</sup>
- d. Menurut rumusan hasil konferensi pendidikan islam dunia ke 1 di King Abdul 'Aziz University Jeddah, tahun 1977. Seperti sudah diuraikan pada bab II, dikatakan bahwa pendidikan islam dikenai dengan istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Istilah ini merupakan upaya pedidik untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang menjadikan Tuhan sebagai sumber kebenaran dalam jenjang formal maupun non formal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014), 71.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita simpulkan jika pendidikan islam yaitu suatu usaha bimbingan yang diberikan pendidik untuk peserta didik supaya dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan ketentuan islam yang berlaku, jika secara singkat dijelaskan jika pendidikan islam yaitu bimbingan terhadap individu supaya jadi muslim semaksimal mungkin.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan termasuk salah satu faktor yang penting dalam berlangsungnya pendidikan, sebab tujuan dijadikan selaku arah yang akan dicapai dan dituju dalam pendidikan. Begitupun dengan penyelenggara pendidikan yang tidak lepas dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Menurut Ahmadi tujuan merupakan ketentuan arah daripada suatu usaha, sedangkan kata arah mengartikan bahwa pendidikan harus mempunyai suatu tujuan kemana yang akan dituju sehingga dengan itu akan tercapainya kompetensi pendidikan yang diharapkan.<sup>6</sup> Dibawah ini merupakan tujuan pendidikan menurut pandangan sejumlah tokoh diantaranya:

- a. Menurut Socrates (469-399 SM), berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan daya pikir peserta didik supaya bisa mengerti juga memahami pokok-pokok kesusilaan.
- b. Menurut Plato (427-345 SM), berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik supaya jadi makhluk yang berguna untuk bangsa serta negara.
- c. Menurut Aristoteles (384-332 SM), berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan kehidupan peserta didik yang rasional dalam tingkah lakunya.
- d. Menurut Augustinus (354-430 SM), tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik agar memiliki cinta sepenuhnya terhadap tuhan untuk mendapatkan kesenangan di alam baqa nanti.

---

<sup>6</sup> Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak* (Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2019), 6.

- e. Menurut Francois Rabelais (1483-1553), tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang cakap pada kesenian serta industri, serta perkembangan manusia dalam segi jasmani, kesusilaan, dan akalunya.
- f. Menurut John Milton (Inggris, 1608-1674), berpendapat bahwa tujuan pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik guna kehidupan yang sebenarnya didunia nyata.
- g. Menurut Richard Mulcaster (Inggris, 1531-1611), berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia lebih kearah kesempurnaan.
- h. Menurut John Locke (Inggris, 1632-1704), berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan watak, perkembangan manusia sebagai kesiapan moral, jasmani serta mental.
- i. Menurut John Dewey (AS, 1859-1952), berpendapat bahwa tujuan pendidikan yaitu membentuk peserta didik jadi warganegara yang baik.<sup>7</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, tujuan umum pendidikan adalah menjadikan manusia yang beriman juga bertaqwa terhadap Tuhan, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, serta bisa berkarya, bisa memenuhi banyak kebutuhan dengan wajar, bisa mengontrol hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Dari penjelasan tujuan pendidikan terdapat pula beberapa Para ahli pendidikan yang berpendapat mengenai tujuan pendidikan islam diantaranya:

- a. Menurut Naquib al-Attas berpendapat jika tujuan pendidikan islam adalah pembentukan peserta didik dalam menjadi manusia sempurna (insan kamil).
- b. Menurut Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam meliputi tujuan jasmaniah, rohaniah, juga mental. Beliau juga mengklarifikasikan tujuan pendidikan pada tiga bidang, yakni fisik-materiil, ruhani-spiritual, serta mental-emosional. Ketiganya musti diarahkan menuju

---

<sup>7</sup> Husanah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, 38-39.

pada kesempurnaan serta tetap pada satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

- c. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, berpendapat jika tujuan pendidikan islam yaitu pembentukan akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan guna mencari rizki, memunculkan semangat ilmiah, serta menyiapkan profesionalisme subjek didik.
- d. Menurut Ahmad Fuad al-Ahwani, berpendapat jika tujuan pendidikan islam yaitu kombinasi yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, juga menguatkan jasmani.
- e. Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi, menyatakan jika tujuan pendidikan islam yaitu pengembangan daya pikir serta perilaku peserta didik yang sesuai dengan islam dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.
- f. Menurut Zakiyah Daradjat, berpendapat jika tujuan pendidikan islam yaitu membimbing serta membentuk manusia jadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, juga berakhlak mulia.<sup>8</sup>
- g. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan kamil yang kaya akan pemahaman tentang ajaran islam alhasil bisa diterpkan pada kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut bisa disimpulkan jika tujuan pendidikan islam yaitu pembentukan kepribadian muslim paripurna (kaffah). Paripurna adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya semua esensi manusia secara kodrati, diantaranya selaku makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi muslim seperti itu disebut sebagai manusia paripurna (insan kamil) atau pribadi yang utuh, sempurna,

---

<sup>8</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, 27.

<sup>9</sup> Hasyim Asy'ari, *Adab Al- 'Alim Wa Al-Muta' allim*, 25.

seimbang, dan selaras, manusia sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya.

## B. Metode Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Dalam bahasa Inggris metode terdiri dari dua kata, yakni terdiri dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Sedangkan bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang artinya langkah-langkah strategis yang musti dipersiapkan pendidik dalam melakukan suatu kegiatan. Secara terminologi (istilah) terdapat beberapa yang berpendapat mengenai pengertian metode pendidikan, diantaranya:

- a. Menurut Ahmad Tafsir, berpendapat bahwa metode pendidikan adalah gaya mengajar pendidik dalam menjelaskan mata pembelajaran terhadap peserta didik ketika proses pembelajaran berjalan.
- b. Menurut Ramayulis, berpendapat jika metode pendidikan yaitu alat yang dipakai pendidik untuk menyampaikan pembelajaran sehingga terciptanya proses pembelajaran yang kondusif.
- c. Menurut Winarno Surakhmad, berpendapat jika metode pendidikan yaitu alat yang dipakai guru dalam menjelaskan materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>
- d. Menurut Omar Mohammad, berpendapat bahwa metode pendidikan yaitu cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan mata pelajaran agar menjadikan peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran serta peningkatan tingkah laku peserta didik.
- e. Menurut Abu Ahmadi, berpendapat bahwa metode pendidikan yakni cara mengajar pendidik dalam menyampaikan suatu pengetahuan.
- f. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa metode pendidikan merupakan

---

<sup>10</sup> Abdul Haris Pito, Metode Pendidikan dalam Al-qur'an, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 7, no.1 (2019): 114-115.

- jalan atau cara guna memberi pemahaman kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran.
- g. Menurut Abdurrahim Ghunaimah, berpendapat jika metode pendidikan merupakan cara mengajar pendidik yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.
  - h. Menurut Edgar Bruce Wesley, berpendapat jika metode pendidikan yakni cara mengajar pendidik dalam menyampaikan mata pelajaran yang terarah agar tercapainya pembelajaran yang berkesan bagi peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut bisa disimpulkan jika metode yaitu cara yang dipakai pendidik untuk menyampaikan mata pelajaran terhadap peserta didik supaya tercapainya tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kompetensi tertentu. Sedangkan pendidikan adalah usaha pendidik dalam membimbing dan membina peserta didik untuk pengembangan intelektual pribadi dan menjadikan manusia dewasa. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika metode pendidikan yakni cara mengajar pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik untuk meningkatkan potensi pribadi peserta didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Sementara metode pendidikan islam yaitu cara mengajar pendidik dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran islam yang terdapat pada Al-qur'an serta hadits. Oleh sebab itu dalam penggunaan metode pendidikan islam diharuskan memilih dan memilah metode yang tepat serta dapat dikombinasikan dengan metode yang lainnya yang disesuaikan terhadap kondisi peserta didik sehingga dapat memudahkan pendidik dalam tercapainya tujuan pendidikan islam.<sup>12</sup>

Dalam penerapan metode pendidikan islam juga berkaitan dengan permasalahan individu dari peserta didik

---

<sup>11</sup> Jalaluddin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 52-53.

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Pers: Jakarta, 2002), 88.

maupun pendidik itu sendiri. Sehingga metode pendidikan islam sebelum digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung, pendidik sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dijadikan sebagai dasar dalam keberhasilan metode tersebut. Karena metode pendidikan islam juga termasuk sebagai sarana menuju keberhasilan tujuan pendidikan islam. Adapun dasar-dasar dari metode pendidikan islam diantaranya 1) dasar agama, dasar ini merupakan dasar umum yang bersumber dari ajaran agama islam yaitu al-qur'an dan hadits. 2) dasar biologis, dasar ini merupakan dasar yang digunakan dengan memperhatikan jasmani dan perkembangan usia peserta didik. 3) dasar psikologis, dasar ini merupakan dasar yang digunakan dengan memperhatikan kondisi psikis dan keadaan jiwa dari peserta didik. 4) dasar sosiologis, dasar ini merupakan dasar yang bersumber dari kehidupan peserta didik.

## **2. Urgensi Metode Pendidikan Islam**

Pada proses pendidikan islam, Metode pendidikan islam memiliki beberapa peranan yang penting dalam pendidikan islam terkhususnya dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan islam. sebab metode pendidikan islam termasuk sarana yang bermakna dalam penyampaian materi sedemikian rupa alhasil bisa dipahami maupun diserap oleh peserta didik. Tanpa metode, sebuah materi pelajaran tidak dapat berproses dengan efektif serta efisien untuk tercapainya tujuan pendidikan islam. Dalam komponen pendidikan islam, metode juga memiliki potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran pada tujuan pendidikan yang akan didapat lewat beberapa tahapan, baik pada lembaga formal, nonformal bahkan informal. Oleh karena itu dalam penyampaian materi pendidik dilarang mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan peserta didik. Sebaliknya, pendidik musti membuat materi tersebut sedemikian rupa yang sesuai terhadap kemampuan peserta didik, namun dengan cara serta gaya mengajar yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh pada proses belajar mengajar. Metode pendidikan yang baik itu jika metode tersebut

mempunyai ciri khas dan berkaitan dengan tujuan pendidikan islam.<sup>13</sup>

Adapun kegunaan dari metode pendidikan islam diantaranya:

- a. Sebagai alat dan cara yang digunakan dalam memperoleh hasil yang baik.
- b. Dapat digunakan untuk mengetahui sifat dan ciri khusus dari peserta didik.
- c. Dalam menentukan dan memilih metode pendidikan islam harus mempertimbangkan hal-hal berikut:
  - 1) Latar belakang dari peserta didik.
  - 2) Penggunaan waktu dalam penyampaian materi.
  - 3) Strategi pembelajaran yang akan pendidik terapkan pada proses pembelajaran berlangsung.
- d. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan serta memperkuat ideologi pada peserta didik agar kepercayaan kepada Allah SWT tidak berkurang.
- e. Sebagai penjelas materi keagamaan bagi peserta didik agar pengetahuan dan logika peserta didik meningkat.<sup>14</sup>

Ruang lingkup metode pendidikan islam ada 5 yaitu:

- a. Perencanaan. Merupakan suatu manajemen atau planning yang dilakukan seseorang untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b. Bahan pelajaran atau materi, yakni sesuatu yang disampaikan untuk peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam bahan pelajaran dibedakan menjadi 4 kategori diantaranya meliputi fakta, konsep, prinsip serta keterampilan dari pendidik.
- c. Strategi pembelajaran, merupakan suatu rencana dan taktik pendidik dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan dengan baik.

---

<sup>13</sup> Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2019), 19-20.

<sup>14</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 130.

- d. Media pendidikan, merupakan alat dan sarana yang digunakan pendidik dalam memudahkan peserta didik guna memahami materi yang diberikan.
- e. Evaluasi, merupakan penilaian pada peserta didik dalam setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan di akhir dengan kriteria tertentu.<sup>15</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam

Pada metode pendidikan islam terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pendukung peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain:

- a. Prinsip dalam memberikan suasana kegembiraan  
Prinsip ini dijelaskan pada al-qur'an surat al-Baqarah ayat 25:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ  
بِجَارِيٍّ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ  
قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأْتُوا بِهِ ۖ مُتَشَابِهًا بَعْضُهُمْ  
فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Dan sampaikanlah kabar gembira untuk orang-orang yang beriman serta berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka sudah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (mendapat) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.”*

Pada ayat ini, dijelaskan bahwa Allah akan selalu memberikan kabar gembira untuk setiap makhluk yang beriman. Begitupun juga dalam dunia

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 89-92.

pendidikan, sebaiknya pendidik selalu menciptakan suasana gembira kepada peserta didik agar memotivasi dirinya ketika proses pembelajaran berlangsung.

- b. Prinsip dalam memberikan layanan serta santunan dengan lemah lembut.

Prinsip ini dijelaskan pada Al-qur'an Surat al-Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ  
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

Berdasarkan ayat diatas menerangkan agar kita selaku manusia harus berperilaku santun dan lemah lembut kepada orang lain tanpa terkecuali. Seperti halnya di dunia pendidikan pendidik juga harus menerapkan perilaku tersebut kepada peserta didiknya karena semua itu akan kembali pada diri kita sendiri.

- c. Prinsip kebermaknaan untuk peserta didik

Ketika pendidik menyampaikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik seharusnya disesuaikan

dengan kemampuan dan kebutuhan dari peserta didik supaya materi yang disampaikan menjadi lebih bermakna untuknya. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

Artinya: *“Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka”*.<sup>16</sup>

d. Prinsip prasyarat

Pendidik dalam menarik perhatian dan minat belajar dari peserta didik dibutuhkan adanya prasyarat pada langkah-langkah mengajar bahan pelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur’an surat al-Baqarah ayat 1 (alif laam miim) serta QS. Maryam ayat 1 (kaaf haa yaa ‘Ain shaad). Dari dua ayat tersebut mengandung kata tanbih (minta perhatian).

e. Prinsip komunikasi terbuka

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya pendidik mampu memotivasi peserta didik untuk menyampaikan persepsi maupun pendapatnya mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Alhasil bisa menjalin komunikasi secara terbuka antara pendidik serta peserta didik. Sebagaimana dijelaskan pada Al-qur’an Surat al-A’raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا  
يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَدَانٌ لَّا  
يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۗ أُولَئِكَ هُمُ  
الْغَافِلُونَ

Artinya: *“dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan*

<sup>16</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 124.

*manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”<sup>17</sup>.*

Ayat tersebut memiliki makna jika kita selaku makhluk hidup seharusnya dalam berkomunikasi kepada makhluk hidup lainnya bahkan dalam menyerap pesan dari Allah SWT, harus dengan hati, pikiran, perasaan, pendengaran dan penglihatan yang terbuka sehingga pesan yang diserap dapat dipertanggung jawabkan.

f. Prinsip memberikan pengetahuan baru

Dalam prinsip ini sebagai pendidik musti bisa membangkitkan perhatian dan minat dari peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang baru. Seperti Firman Allah pada al-qur’an surat al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
وَالْمُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ  
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ  
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu*

<sup>17</sup> Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidikan Islam, 125.

*dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”<sup>18</sup>*

g. Prinsip dalam Memberikan contoh Perilaku Yang Baik

Dalam lingkungan pendidikan, pendidik diwajibkan bisa memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didik. karena dengan ini peserta didik lebih senang mengamati dan menirukan apa yang dilakukan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada al-qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.

h. Prinsip dalam memberikan Pengamalan Secara Aktif

Dalam dunia pendidikan pendidik seharusnya dapat memotivasi peserta didik untuk mengamalkan pengetahuan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran yang akan menghasilkan hal yang bermanfaat untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sebagaimana dijelaskan pada al-qur'an surat ash-Shaaf ayat 2-3:

---

<sup>18</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 126.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ  
كَبْرًا مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?; Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.

i. Prinsip Kasih sayang

Prinsip ini terkandung pada firman Allah swt dalam al-quran surat al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. ( QS.Al-Anbiya 21 : 107)<sup>19</sup>

Dari ayat diatas kita sebagai seorang muslim selain harus mengamalkan pengetahuan, sebaiknya juga bisa mewujudkan suasana kasih sayang kepada orang di sekitar kita.

Selain terdapat prinsip pendukung yang sudah dijelaskan diatas, dalam penggunaan metode pendidikan islam juga terdapat beberapa faktor diantaranya 1) memperhatikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, 2) kondisi peserta didik dan pendidik, 3) materi pelajaran, 4) suasana dan situasi belajar, 5) fasilitas yang digunakan dalam prose pembelajaran, 6) adanya pendidik atau guru, 7) partisipasi dari peserta didik, 8) kelebihan dan kelemahan dari masing-masing metode.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 127.

<sup>20</sup>M. Kholil Asy’ri, *Metode Pendidikan Islam, Jurnal Qathruna* 1, no.1, (2014): 198-199.

#### 4. Kriteria Pemilihan Metode Pendidikan Islam

Sebelum pendidik memulai pembelajaran, untuk penerapan metode pendidikan islam perlu adanya mempertimbangkan sejumlah aspek untuk memilih metode pembelajaran yang baik. Untuk aspek-aspek penting itu mencakup: tujuan pembelajaran, latar belakang siswa, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, lingkungan sekolah serta aspek terkait lainnya.<sup>21</sup> Pemilihan metode pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran dan disesuaikan terhadap jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung. Namun dari metode pembelajaran yang dipakai pendidik tidak seluruhnya efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu diperlukan kreativitas guru untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran itu.

Adapun terdapat kriteria khusus dalam menentukan metode pendidikan islam, diantaranya:

- a. Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.

Pada aspek ini pendidik musti mengetahui secara jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya, sehingga jika memilih metode itu bisa tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Mempertimbangkan dengan bahan atau materi pembelajaran.

Metode pendidikan islam harus disesuaikan terhadap materi pelajaran yang akan diberikan tentang apa, sehingga dengan ini pendidik dapat dengan mudah untuk merancang metode apa yang digunakan dengan waktu yang sudah ditentukan.

- c. Mempertimbangkan dari sudut peserta didik.

Metode yang digunakan oleh pendidik akan ideal jika memperhatikan jumlah peserta didik yang hadir dan psikologi dari peserta didik tersebut supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

---

73. <sup>21</sup> Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989),

Selain kriteria tersebut, sebelum memilih metode pembelajaran bisa dilakukan dengan memperhatikan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. Apakah penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan dalam satu waktu?
- b. Apakah peserta didik daalam mempelajari materi pelajaran secara individu?
- c. Apakah peserta didik bisa mendapatkan pengalaman langsung tanpa adanya pendidik melalui praktik maupun belajar kelompok?
- d. Apakah diskusi dan konsultasi individu antara pendidik serta peserta didik diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung?<sup>22</sup>

Dari berbagai uraian diatas, ditemukan beberapa syarat dalam pemilihan metode pembelajaran diantaranya:

- a. Menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik.
- b. Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik maupun pendidik.
- c. Memperkirakan efektif dan efisien proses pembelajaran.
- d. Menguasai metode yang akan dipakai pada proses pembelajaran.
- e. Menyesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Adapun terdapat juga ciri-ciri dari metode pendidikan islam dalam memfasilitasi peserta didik, diantaranya:

- a. Menciptakan kondisi yang kondusif sepanjang proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan.
- c. Memberikan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

---

<sup>22</sup> Nasruddin Hasibun, Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Ta'allum vol 01*, no 1 (2013): 39-40.

- d. Memberikan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar serta meningkatkan potensi yang dimilikinya.
- e. Memudahkan peserta didik dalam melakukan refleksi secara bebas.
- f. Menumbuhkan kepribadian peserta didik saat pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

## 5. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Pada konteks ini, metode pendidikan islam terbagi menjadi beberapa macam metode diantaranya:

### a. Metode ceramah.

Metode ini adalah cara mengajar pendidik dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran terhadap peserta didik secara lisan (langsung) ketika proses belajar mengajar itu berlangsung. Adapun urutan yang harus dilakukan pendidik agar metode ceramah ini efektif digunakan diantaranya dengan cara guru menyelidiki terlebih dahulu apakah semua materi pelajaran yang akan disampaikan cocok dengan teknik ceramah, atau mungkin metode ini dapat dikombinasikan dengan metode yang lainnya seperti dengan metode Tanya jawab.<sup>24</sup>

Hal-hal yang musti diperhatikan dalam memakai metode ceramah yakni:

- 1) Tujuan pendidikan islam
- 2) Bahan atau materi pelajaran
- 3) Alat atau fasilitas yang tersedia

Adapun Langkah-langkah dalam memakai metode ini sebagai berikut:

### 1) Tahap persiapan

Dalam tahap ini yang musti dilakukan yaitu:

- a) Merumuskan tujuan yang akan diraih pada proses pembelajaran
- b) Menentukan point-point dari materi pelajaran yang

---

<sup>23</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, 9

<sup>24</sup> Yunus Syam, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 68

- c) Menyiapkan alat bantu
- 2) Tahap pelaksanaan
  - Pada tahapan ini yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:
    - a) Langkah pembukaan, langkah ini adalah langkah yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditetapkan dari langkah ini.
    - b) Langkah penyajian materi
    - c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah<sup>25</sup>

Untuk kelebihan dari metode ceramah diantaranya:

- 1) Mudah untuk digunakan
- 2) Dapat mengontrol kelas dengan mudah
- 3) Penyampaian materi pelajar yang luas
- 4) Menekankan pada pokok-pokok materi
- 5) Penggunaan waktu dapat diatur dengan mudah oleh peserta didik

Di samping kelebihan diatas juga terdapat pula kekurangan-kekurangan diantaranya:

- 1) Beberapa peserta didik kurang memahami materi yang sedang diceramahkan karena guru yang terlalu panjang dalam menjelaskan.
- 2) Peserta didik menjadi pasif
- 3) Peserta didik akan merasa jenuh dan membosankan<sup>26</sup>

#### **b. Metode diskusi.**

Metode ini merupakan teknik pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara berdiskusi antara kelompok satu dengan yang lainnya. Alhasil muncul interaksi diantara peserta didik dengan pendidik maupun dengan peserta didik yang lain. Metode ini dimaksudkan guna meningkatkan daya pikir peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya kepada suatu masalah yang membutuhkan jawaban. Metode ini juga terdapat beberapa macam jenis

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Al-Gesindo, 2000), 78.

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 77-78.

diskusi yang bisa dipakai pendidik pada proses pembelajaran diantaranya 1) diskusi kelas, 2) diskusi kelompok kecil, 3) diskusi panel.<sup>27</sup>

Agar dalam penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka butuh adanya langkah-langkah yang musti diperhatikan antara lain:

- 1) Tahap persiapan
  - a) Merumuskan tujuan pembelajaran
  - b) Menentukan jenis diskusi yang tepat untuk diterapkan
  - c) Menentukan masalah yang akan dibahas
  - d) Merancang teknis pelaksanaan
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a) Memberikan pengarahan kepada peserta didik sebelum diskusi dimulai
  - b) Melaksanakan diskusi sesuai terhadap aturan yang sudah disepakati
  - c) Memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menyampaikan gagasan serta ide-idenya
  - d) Mengendalikan diskusi agar tidak keluar dari pokok pembahasan
- 3) Tahap penutupan
  - a) Membuat kesimpulan
  - b) Mereview jalannya diskusi<sup>28</sup>

Keunggulan metode diskusi diantaranya:

- 1) Kelas jadi hidup.
- 2) Peserta didik menjadi aktif dalam menyampaikan gagasan dan ide-idenya.
- 3) Menaikkan prestasi kepribadian individu.
- 4) Kesimpulan diskusi mudah difahami.
- 5) Membiasakan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan ide gagasan.

Sedangkan kelemahan dari metode diskusi diantaranya:

---

<sup>27</sup> Saiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87.

<sup>28</sup> Rosmiaty, Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 111.

- 1) Kesimpulan menjadi kabur jika pembahasan diskusi meluas.
- 2) Membutuhkan proses yang panjang.
- 3) Sering sebagai arena adu kemampuan dari peserta didik.<sup>29</sup>

Metode ini juga dianjurkan dalam al-qur'an untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan tujuan untuk memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka kepada sebuah masalah. Perintah Allah dalam hal ini yakni supaya kita dapat menempuh pendekatan pendidikan serta dakwah secara filosofis, nasihat yang baik, serta melakukan perdebatan yang sportif. Allah berfirman pada surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>30</sup>

### c. Metode Hafalan

Metode hafalan sering dikenal dengan metode mahfudhot. Metode ini merupakan cara mengajar pendidik yang dipakai untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran terhadap peserta didik dengan cara menghafal kalimat-kalimat yang berupa

<sup>29</sup> Rosmiaty, Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 112.

<sup>30</sup> Hasan Basri, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, 171-172).

ayat-ayat Al-qur'an, hadits, syair, cerita, kata-kata hikmah serta lainnya yang menarik hati.

Dalam penyampaian materi pendidik harus pandan mengolah dan mendesain sedemikian rupa agar dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan menghafalkan materi yang disampaikan pendidik dan bisa melekat dalam ingatan peserta didik. Dari penjelasan di atas terdapat sejumlah karakteristik metode hafalan, yakni:

1. Terdapat kegiatan disiplin mental serta pengembangan intelektual.
2. Terdapat penekanan pada kegiatan membaca, menganalisis, dan menghafal.
3. Kalimat sebagai dasar dalam mempermudah fungsi bahasa selaku pendukung utama pengetahuan.
4. Tata bahasa yang diberikan secara deduktif.
5. Bahasa pengantar yang digunakan adalah Bahasa pelajar sehari-hari.<sup>31</sup>

Dalam mengaplikasikan metode hafalan pendidik harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode hafalan tersebut, antara lain:

1. Pendahuluan. Langkah ini memuat hal-hal yang berhubungan terhadap materi pelajaran yang disajikan seperti berupa tes awal mengenai materi.
2. Setelah itu pendidik membentuk kelompok yang satu kelompok berisi 4-5 murid dengan ketentuan dalam kelompok tersebut ada salah satu yang bertugas menjadi tutor sebaya. Fungsi dibuat kelompok ini agar peserta didik lebih mudah guna memperdalam pemahaman-pemahaman yang sudah disampaikan di dalam kelas serta guna menyetorkan hafalan-hafalan yang telah mereka hafalkan.
3. Setelah pendidik membagi kelompok tersebut pendidik melanjutkan proses pembelajaran

---

<sup>31</sup> Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 205-206.

dengan memberikan pengenalan dan penjelasan dari materi yang akan dihafalkan.

4. Dan selaku kegiatan akhir, pendidik mengingatkan peserta didik guna menyetorkan hafalan materi yang sudah diterima ke ketua kelompok masing-masing.

Sebagaimana dijelaskan di atas, metode hafalan juga dikenal sebagai metode tua yang melekat erat di hati bangsa arab sebelum munculnya Islam. Kelebihan dari metode ini yaitu:

1. Mempermudah peserta didik dalam menghafal teori dasar untuk dijadikan sebagai pegangan dalam pengembangan pembelajaran dan pengetahuan.
2. Mempermudah peserta didik dalam memahami kaidah-kaidah dari materi pelajaran.
3. Pendidik dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik secara lisan.
4. Meningkatkan respon peserta didik dalam proses tanya jawab.

Kekurangan metode hafalan yaitu:

1. Menurunnya tingkat makna peserta didik karena kurang dalam mengenal ragam-ragam lainnya yang lebih luas.
2. Pendidik mengharapkan kaidah kaidah dalam materi yang disajikan secara deskriptif.<sup>32</sup>

#### **d. Metode Tanya jawab.**

Metode ini merupakan cara mengajar pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik dengan cara melibatkan interaksi diantara pendidik serta peserta didik yaitu dengan pendidik memberikan beberapa pertanyaan serta peserta didik menjawabnya atau sebaliknya. Pada pelaksanaan metode ini, ada sejumlah syarat diantaranya: pendidik musti menguasai masalahnya;

---

<sup>32</sup> Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 207-208.

menyusun pertanyaan-pertanyaan sebelumnya; memberikan kebebasan untuk peserta didik guna mengajukan pikiran, pendapat maupun kritiknya; pertanyaan-pertanyaan musti mengacu pada pokok masalahnya. Dalam hal ini terdapat Firman Allah yang mengungkapkan jika kita sebaiknya bertanya terhadap orang-orang yang ahli jika kita memang tidak mengetahuinya. Sebagaimana Allah berfirman pada surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا  
 اَهْلَ الدِّيْكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "... maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".<sup>33</sup>

Metode Tanya jawab seperti metode yang lainnya juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Untuk kelebihan, diantaranya:

- 1) Kelas lebih aktif sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan saja.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik guna bertanya kepada guru.
- 3) pendidik dapat mengetahui seberapa jauh penangkapan peserta didik terhadap materi yang diterangkan.

Kekurangan metode Tanya jawab sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa takut ketika suasana kelas tegang.
- 2) Waktu sering terbuang banya.
- 3) Tidak gampang membuat pertanyaan yang sesuai terhadap tingkat berfikir dan pemahaman peserta didik.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, 172.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 78.

e. **Metode Imstsal (pemberian perumpamaan).**

Metode ini merupakan suatu metode penggambaran hakikat dengan jalan mengibaratkan atau keadaan yang sungguh dilakukan dengan mentasbihkan (penggambaran yang serupa). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Ar-Ra'd ayat 17:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَمَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْاَرْضِ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ ۗ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah ia (air) itu di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat; ada (pula) buihnya seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang benar dan yang bathil. Adapun buih, akan hilang sebagai sesuatu yang tidak ada gunanya (menguap); tetapi yang bermanfaat bagi manusia, akan tetap di bumi, demikianlah Allah membuat perumpamaan”.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, 172-173.

Adapun terdapat beberapa kelebihan metode perumpamaan diantaranya:

- 1) Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak. Hal ini memungkinkan sebab perumpamaan mengambil benda selaku contoh konkrit pada al-qur'an
- 2) Melatih peserta didik terbiasa guna berfikir analogis lewat penyebutan premis-premis
- 3) Mengembangkan aspek emosional serta mental peserta didik
- 4) Menggerakkan perasaan, menghidupkan naluri dan mendorong guna melakukan amal yang baik serta menjauhi semua kemungkaran

Selain kelebihan, metode ini pun mempunyai sejumlah kekurangan, antara lain:

- 1) Menghabiskan energi sebab bentuknya seperti cerita
- 2) Pemakaian metode ini dianggap metode yang mudah saat pendidik menyampaikan secara asal-asalan
- 3) Sudah dalam membuat perumpamaan yang sesuai terhadap pokok bahasan
- 4) Siswa jadi bingung jika perumpamaan itu kurang jelas, alhasil tidak memahamkan tapi bisa membosankan serta tujuan pendidikan tidak akan tercapai<sup>36</sup>

#### **f. Metode targhib dan tarhib.**

Metode tersebut adalah cara mengajar pendidik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara memberi dorongan (motivasi) guna mendapat kegembiraan jika memperoleh keberhasilan pada kebaikan, jika tidak berhasil karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar bisa memperoleh kesusahan. Sebagaimana firman Allah SWT pada Al-qur'an surat Az-Zalzalah: 7-8:

---

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 142.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya: “maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.<sup>37</sup>

Metode targhib dan tarhib juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Lebih bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi
- 2) Disertai oleh gambaran keindahan serta kenikmatan surga yang menakjubkan atau pembeberan azab neraka
- 3) Bertumpu pada pengorbanan emosi serta pembinaan afeksi ketuhanan.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode ini diantaranya:

- 1) Tidak dapat diterapkan pada semua peserta didik karena semakin berkembangnya jiwa peserta didik maka metode ini sudah tidak relevan
- 2) Peserta didik menjadi pasif karena tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pikirnya<sup>38</sup>

#### g. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi merupakan cara mengajar pendidik dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran metode mengajar dengan cara pendidik menggunakan peragaan untuk memperjelas sebuah proses, situasi, kejadian, urutan melakukan sebuah kegiatan atau benda tertentu yang tengah

<sup>37</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, 172-173.

<sup>38</sup> Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1993), 297-298.

dipelajari baik pada bentuk yang sesungguhnya ataupun tiruan lewat pemakaian media pembelajaran yang relevan. contohnya proses cara mengambil air wudlu, proses jalannya shalat dua rakaat serta lainnya. Sementara metode eksperimen cara pendidik dalam menyampaikan materi yang memungkinkan peserta didik untuk mengadakan percobaan untuk membuktikan sendiri kebenarannya. Dalam metode ini peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati sebuah obyek, menganalisis, membuktikan juga membuat kesimpulan sendiri mengenai sebuah obyek, keadaan atau proses tertentu.<sup>39</sup>

Kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Materi pelajaran jadi lebih jelas juga konkrit
- 2) Mudah memahami materi yang di demonstrasikan
- 3) Peserta didik lebih aktif memahami dan tertarik untuk mencoba sendiri

Kelebihan dari metode eksperimen antara lain:

- 1) Melalui percobaan yang dilakukan membuat peserta didik menjadi percaya pada kebenaran kesimpulan.
- 2) Peserta didik menjadi aktif untuk mengumpulkan fakta, informasi atau data yang dibutuhkan
- 3) Hasil belajar dapat dikuasai peserta didik dengan baik

Adapun kekurangan metode demonstrasi, dibawah ini:

- 1) Tidak seluruh pendidik bisa menjalankan demonstrasi dengan baik
- 2) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang susah diatur dan terbatasnya waktu
- 3) Memerlukan persiapan serta perancangan yang matang

Kelemahan dari metode eksperimen diantaranya:

- 1) Membutuhkan alat dan bahan percobaan yang lengkap
- 2) Memerlukan waktu yang lama

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 94.

- 4) Kesalahan dalam percobaan berakibat pada keselamatan kesimpulannya<sup>40</sup>

#### h. Metode peneladanan.

Metode ini merupakan cara mengajar pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik terhadap peserta didik sehingga dapat ditiru dan diterapkan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Karena secara psikologis anak lebih suka meniru yang mereka lihat baik itu positif maupun negatif. Seperti firman Allah pada Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٤١</sup>

Artinya: “*sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.

Peneladanan itu terdapat dua macam: 1) keteladanan yang tidak sengaja seperti keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, serta sejenisnya. 2) keteladanan yang disengaja yaitu keteladanan yang memang dibarengi penjelasan atau perintah supaya meneladani. Seperti memberikan contoh membaca yang baik, menjalankan shalat yang benar (Nabi berkata, “shalatlah kamu sebagaimana shalatku” (Bukhari)).<sup>41</sup>

Adapun terdapat kelebihan-kelebihan dan kekurangan dari metode peneladanan. Kelebihannya diantaranya:

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 76-77.

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 212-213.

- 1) Mempermudah peserta didik dalam menerapkan ilmu.
- 2) Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan mudah.
- 3) Menciptakan situasi yang positif bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga
- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis
- 5) Mendorong pendidik guna selalu berbuat baik

Sementara, kekurangan dari metode keteladanan antara lain:

- 1) Apabila tokoh yang dilihat tidak baik maka mereka cenderung guna mengikuti tidak baik
- 2) Ketika teori tidak disertai praktik maka akan terjadi tumpang tindih<sup>42</sup>

#### **i. Metode Pembiasaan.**

Metode ini merupakan metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara pengulangan. Contohnya ketika pendidik masuk kelas mengucapkan salam itu termasuk usaha pembiasaan. Akan tetapi ketika peserta didik tidak mengucapkan salam waktu masuk kelas, maka pendidik harus mengingatkan agar peserta didik ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Dengan hal ini peserta didik akan terbiasa dan menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa diingatkan.

Adapun kelebihan dari metode pembiasaan diantaranya:

- 1) Meningkatkan ketepatan dan kecepatan pada pelaksanaan pembelajaran
  - 2) Tidak membutuhkan banyak konsentrasi
  - 3) Memudahkan hal-hal yang rumit
  - 4) Menghemat tenaga dan waktu secara baik
- Sedangkan, kekurangan metode pembiasaan diantaranya:

---

<sup>42</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 123.

- 1) Menghambat bakat serta inisiatif peserta didik
- 2) Metode ini sering menjadikan membosankan bagi peserta didik
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku pada peserta didik
- 4) Membutuhkan waktu yang bertahap dalam menanamkan kebiasaan kepada peserta didik<sup>43</sup>

**j. Metode ibrah dan mau'izah.**

Metode ibrah merupakan cara mengajar pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara mengambil pelajaran dari pengalaman atau peristiwa yang lampau agar peserta didik berfikir secara mendalam alhasil memunculkan kesadaran tersendiri. Sedangkan metode mau'izah yaitu metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dengan memberikan motivasi untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.<sup>44</sup>

Kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Dengan waktu yang singkat pendidik bisa menyampaikan bahan yang banyak dan terperinci
- 2) Organisasi kelas lebih sederhana tidak butuh melakukan pengelompokan murid
- 3) pendidik bisa menguasai semua kelas secara mudah, meskipun jumlah murid banyak
- 4) Bila guru menjadi penasehat dengan baik, maka bisa menimbulkan memunculkan untuk peserta didik untuk aktif
- 5) Fleksibel, pada arti jika bila waktu sedikit bahan bisa dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, bila ada waktu longgar dapat disampaikan dengan detail

Kelemahan metode ini diantaranya:

---

<sup>43</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 217-218.

<sup>44</sup> Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 22.

- 1) Pendidik kesulitan dalam mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan
- 2) Pendidik menjadi lesu karena harus berbicara terus dalam menjelaskannya karena metode ini disampaikan secara lisan
- 3) Apabila aspek psikologis tidak diperhatikan pendidik maka peserta didik memiliki pemahaman yang tidak terarah
- 4) Apabila pendidik tidak menyusun materi dengan baik maka poses pembelajaran akan terkesan membosankan<sup>45</sup>

#### **k. Metode sorogan.**

Metode ini merupakan teknik yang dipakai pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik dengan cara peserta didik maju satu persatu dengan membawa buku atau kitab dan pendidik menjelaskan makna secara detail sehingga terjalin interaksi diantara keduanya. Setelah itu kyai akan membacakan beberapa baris dari kitab yang disampaikan dan disertai penjelasan makna yang lazim. setelah kyai membacakan, santri disuruh untuk mengulanginya dan ketika dianggap cukup, majulah santri selanjutnya.

Kelebihan metode sorogan ini antara lain:

- 1) Dengan adanya interaksi langsung menjadikan pembelajaran lebih mudah dan cepat untuk dilakukan
- 2) Terdapat kesan tersendiri bagi santri
- 3) Efektif, cocok untuk peserta didik yang baru menguasai Al-qur'an
- 4) Perkembangan setiap peserta didik dapat dilihat dan dikontrol dengan baik
- 5) Pembelajaran menjadi lebih dalam dan jelas
- 6) Peserta didik menjadi seseorang yang memiliki disiplin tinggi

---

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 145.

Kelemahan metode sorogan antara lain:

- 1) Membutuhkan kesabaran serta keuletan dari pendidik maupun peserta didik
- 2) Membutuhkan waktu yang banyak
- 3) Budaya Tanya jawab atau kritik tidak akan dapat terjadi<sup>46</sup>

### l. Metode bandongan

Metode ini merupakan cara mengajar pendidik saat menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dengan teknik pendidik menentukan tempat sendiri serta membaca, menerjemahkan, dan menerangkan materi dan peserta didik mendengarkan dengan cermat dan mencatat yang perlu untuk dicatat, pembelajaran ini biasanya dikenal dengan sistem kelas karena terjadi dalam satu kelas dan sering diterapkan dalam lingkup pesantren.<sup>47</sup>

Kelebihan metode bandongan antara lain:

- 1) Menjadikan pembelajaran lebih inisiatif
- 2) Memudahkan peserta didik untuk memahami kata-kata yang sulit
- 3) Cocok untuk melanjutkan metode pembelajaran sebelumnya yaitu sorogan

Kelemahan metode bandongan antara lain:

- 1) Menjadikan peserta didik pasif karena hanya bergantung kepada sang kyai atau pendidik
- 2) Memerlukan kesabaran tingkat tinggi dalam proses pembelajarannya<sup>48</sup>

### m. Metode Mudzakah

Metode ini merupakan cara mengajar pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik dengan cara pendidik melakukan sebuah pertemuan ilmiah yang khusus dengan pembahasan permasalahan-permasalahan keagamaan. Istilah

---

<sup>46</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 151-152.

<sup>47</sup> Wahyu Utomo, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 153.

<sup>48</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 154.

metode mudzakah disebut sebagai majma' al-buhuts.<sup>49</sup>

Sebagaimana metode-metode lainnya, metode mudzakah pun mempunyai keunggulan antara lain:

- 1) Mendorong peserta didik dalam mempelajari kitab islam klasik secara mendalam
- 2) Melatih peserta didik pada pemecahan masalah
- 3) Kemampuan peserta didik lebih mudah untuk diukur
- 4) Meningkatkan Pemahaman peserta didik terhadap kitab-kitab islam klasik
- 5) Kyai/pendidik dapat mengetahui peserta didik yang dipandang kompeten alhasil bisa di angkat jadi pengajar kitab-kitab islam klasik

Selain kelebihan diatas juga terdapat beberapa kelemahan metode mudzakah antara lain:

- 1) Waktunya tidak jelas
- 2) Terbatasnya bahan acuan
- 3) Pembahasan terbatas dan sempit
- 4) Terjadi kecemburuan.<sup>50</sup>

#### n. Metode karya wisata

Metode ini merupakan cara mengajar pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengajak peserta didik belajar diluar kelas atau bisa dengan cara wisata diluar agar mendapatkan hal-hal baru atau peristiwa baru yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Adapun kelebihan dari metode karya wisata adalah:

- 1) Menjadikan pengetahuan peserta didik menjadi luas dan mendalam
- 2) Mengembangkan jiwa sosial peserta didik
- 3) Semangat tinggi dari peserta didik

---

<sup>49</sup> Kyai Sarief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 157.

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 157.

4) Peserta didik lebih menghargai suatu pekerjaan yang membutuhkan proses

Sedangkan kekurangannya diantaranya:

- 1) Memerlukan tenaga, waktu serta biaya yang banyak
- 2) Peserta didik menjadi lelah setelah selesai karya wisata<sup>51</sup>

#### **o. Metode simulasi**

Metode ini adalah cara mengajar pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara melatih peserta didik guna memperagakan sesuatu pada bentuk tiruan yang menggambarkan situasi yang sebenarnya. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan, memperoleh pemahaman, melatih memecahkan masalah serta memingkatkan keratifitas belajar peserta didik.

Ada sejumlah kelebihan dengan memakai simulasi sebagai metode mengajar antara lain:

- 1) Menjadikan bekal dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Meningkatkan keberanian serta percaya diri peserta didik
- 4) Meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi sejumlah situasi sosial yang problematis
- 5) Menambah gairah peserta didik pada proses pembelajaran

Disamping mempunyai kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Pengalaman yang didapat tidak selalu tepat serta sesuai terhadap realita di lapangan
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, alhasil tujuan pembelajaran jadi terabaikan
- 3) Faktor psikologis mempengaruhi peserta didik dalam melakukan simulasi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 89.

**p. Metode Sociodrama dan Role Playing (Bermain Peran)**

Metode Sociodrama adalah cara mengajar pendidik dengan teknik mempertunjukkan atau mempertontonkan serta mendramatisasikan bentuk perilaku pada hubungan sosial. Istilah sociodrama serta role playing pada metode yakni dua istilah yang kembar, bahkan didalam pelaksanaan bisa diadakan dalam waktu yang bersamaan serta bergantian. Metode ini tidak bisa dipakai dalam pemaparan seluruh materi matematika di kelas VII.<sup>53</sup>

Adapun beberapa kelebihan dari metode ini diantaranya:

- 1) Menjadikan kesan yang kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik
- 2) Menarik perhatian peserta didik
- 3) Membangkitkan semangat peserta didik
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional peserta didik.
- 5) Melatih peserta didik dalam menyusun pemikiran secara terstruktur.

Kekurangan metode sociodrama dan bermain peran diantaranya:

- 1) Memerlukan waktu yang banyak
- 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi
- 3) Tida semua materi pelajaran dapat disajikan dengan menggunakan metode ini<sup>54</sup>

**q. Metode Hiwar Qurani dan Nabawi**

Dalam hal ini hiwar sendiri adalah yaitu silih berganti yang dilakukan dua pihak atau lebih mengenai topik pembahasan tertentu. Jadi, Metode Hiwar Qurani merupakan suatu dialog yang terjadi diantara Allah Swt dengan hambanya, sementara

---

<sup>52</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2004), 67.

<sup>53</sup> Saiful Bahri Djamarah, dkk, *Srtategi Belajar Mengajar*, 88.

<sup>54</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 84-85.

metode Hiwar Nabawi adalah dialog antara Nabi dengan sahabatnya.<sup>55</sup>

Adapun kelebihan metode hiwar qurani dan nabawi antara lain:

- 1) Menciptakan sikap saling keterbukaan antara pendidik serta peserta didik
- 2) Membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa pada peserta didik<sup>56</sup>

Kelemahan metode hiwar qurani dan nabawi antara lain:

- 1) Kadang-kadang kesimpulan belum tersampaikan
- 2) Tidak dapat mengikuti jalan pikiran orang lain jika tidak memperhatikan
- 3) Membutuhkan waktu yang lama<sup>57</sup>

#### r. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Metode ini merupakan cara mengajar pendidik dengan teknik menyampaikan suatu kisah yang mengandung fungsi edukatif karena kisah pada Al-qur'an serta Nabawi memiliki keunggulan yang menjadikan efek psikologis yang sempurna.<sup>58</sup>

Kelebihan metode kisah qurani dan nabawi antara lain:

- 1) Mengaktifkan dan membangkitkan peserta didik
- 2) Memudahkan pendidik dalam mengkondisikan kelas
- 3) Bisa diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang banyak
- 4) Mudah dalam menyiapkan bahan
- 5) Mudah untuk dilaksanakan

Kelemahan metode ini antara lain:

- 1) Menyulitkan pemahaman peserta didik
- 2) Menjadikan peserta didik pasif

---

<sup>55</sup> Zaini Miftah, Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial, *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam* 4, No 1, (2019): 88.

<sup>56</sup> Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010), 55.

<sup>57</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 136.

<sup>58</sup> Zaini Miftah, Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial, *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam* 4, No 1, (2019): 88.

3) Menjadikan peserta didik jenuh dan bosan<sup>59</sup>

**s. Metode Latihan Siap (Drill)**

Metode ini merupakan metode yang diterapkan oleh pendidik pada penyampaian materi pelajaran dengan cara melatih peserta didik untuk menguasai pelajaran serta terampil dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan sehingga diperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam pelaksanaan metode ini dilaksanakan untuk melatih peserta didik supaya terampil membaca Al-qur'an, latihan ibadah sholat dan berbagai topik yang lainnya. Sedangkan penilaiannya untuk mengatur sejauh mana penguasaan dan penyerapan peserta didik tentang materi pelajaran.<sup>60</sup>

Adapun terdapat beberapa kelebihan metode drill sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Peserta didik lebih luas pengetahuan
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik

Selain kelebihan juga terdapat beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Peserta didik condong belajar secara mekanis
- 2) Bisa mengakibatkan kebosanan
- 3) Mematikan kreasi peserta didik<sup>61</sup>

**C. Penelitian Terdahulu**

Dibawah ini sejumlah penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk rujukan yang relevan terhadap penelitian ini. Hasil yang dimaksud yakni hasil penelitian yang berkaitan terhadap Metode Pendidikan Islam pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya K.H. Hasyim Asy'ari.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sholi Robika dengan judul "Pandangan KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam". Hasil

---

<sup>59</sup> Muhammad Fadillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 182.

<sup>60</sup> Khoiril Budi Utomo, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI, *Jurnal Program Studi PGMI* 5, No 2, (2018): 149.

<sup>61</sup> Rahmi Ramadhani, dkk, *Belajar & Pembelajaran Konsep & Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

penelitian ini menyatakan jika Hakikat pendidikan pada pandangan K.H Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar pendidik dalam menjadikan peserta didik sebagai makhluk yang paling mulia. Sedangkan tujuan pendidikan islam pada pandangan KH. Hasyim Asy'ari yakni untuk beribadah terhadap Allah serta membentuk insan kamil. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) melalui pendekatan kualitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yang adalah analisis Ilmiah tentang isi pesan suatu pemikiran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ali Imron dengan judul "Etika Guru Terhadap Murid dalam Perspektif Psikologi Pembelajaran (Studi Analisis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari)". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim menerangkan mengenai sikap dan akhlak yang musti dimiliki pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk konsep etika pendidik dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim diantaranya: 1) etika bagi alim (guru) selalu mendekatkan diri terhadap Allah, takut (khouf) kepada murka Allah, sakinah, wara', tawadhu' khusyu, selalu berpedoman pada hukum Allah. 2) etika saat mengajar, selalu mendatangi majlis kelas, mengucapkan salam kepada seluruh hadirin, menghadapi murid dengan penuh perhatian, sebelum memulai pengajaran hendaknya membaca beberapa ayat Al-qur'an, mengatur volume suara, 3) etika guru terhadap murid, memberikan pengajaran, membangun niat yang ikhlas, mencintai para siswanya, mendidik dan memberikan pengajaran. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dari keseluruhan data yang terkumpul kemudian dianalisis yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode interpretasi dan *content analysis*.

3. Penelitian yang diadakan oleh Fitriyanti Wahyuni berjudul “Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Karya K.H Hasyim Asy’ari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim karya KH. Hasyim Asy’ari menerangkan tentang etika pelajar terhadap diri sendiri, etika pelajar terhadap gurunya, etika pelajar dalam proses pembelajaran, etika guru untuk diri sendiri, etika guru terhadap pelajarannya, etika seorang guru terhadap para muridnya, etika terhadap kitab, etika meletakkan kitab dan menulisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*. pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik analisis deduktif induktif dengan cara menemukan pola, tema tertentu dan mencari hubungan yang logis antara pemikiran tersebut.
4. Penelitian yang diadakan oleh Uswatun Hasanah berjudul “Etika Pelajar dalam Kitab Adab Al’alim Wa Al-Muta’allim Karya KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar menurut pandangan KH. Hasyim Asy’ari adalah seseorang yang harus memiliki kontinuitas dan konsentrasi penuh, serta memiliki moralitas dan motivasi yang tinggi. Etika pelajar menurut pandangan beliau dalam kitabnya menyajikan sebuah konsep bahwa etika pelajar terbagi dalam dua kategori, antar lain: 1) Pendidikan batiniah/rohani, meliputi pembersihan hati, sabar, dan lainnya. 2) Pendidikan jasmani, meliputi tidak makan terlalu kenyang, dan lainnya. Tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, berdasarkan penelitian, memiliki relevansi terhadap etika pelajar dalam kitab Adab al ‘alim wa al-muta’allim karya KH. Hasyim Asy’ari yaitu sama-sama berusaha untuk menjadikan pelajar sebagai pribadi yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan filosofis, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif analitik.

5. Penelitian yang diadakan oleh Sri Wahyuni Hasibun berjudul “Konsep Etika Peserta Didik Menurut KH Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Hasyim Asy’ari berpandangan bahwa sebagai peserta didik harus berilmu pengetahuan dan berusaha mengamalkannya serta memiliki etika yang benar, artinya mempunyai sikap yang sesuai dengan kaidah atau nilai dalam pendidikan Islam. Adapun konsep yang lebih spesifik tentang etika-etika yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik adalah etika peserta didik terhadap dirinya, gurunya, terhadap pembelajarannya, dan konsep etika peserta didik terhadap sumber ilmu seperti buku-buku maupun kitab-kitabnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan studi tokoh melalui metode penelitian kualitatif.
6. Penelitian yang diadakan oleh Imam Nursidi berjudul “Etika Belajar dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Karya KH. Hasyim Asy’ari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai pelajar seharusnya mempunyai etika belajar yang baik. Menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim terdapat beberapa etika yang wajib dipunyai oleh pelajar saat menuntun ilmu diantaranya percaya diri, loyalitas, sabar, qana’ah, wara’, antusias, pandai membagi waktu, dapat mengatur pola makan serta minum, dapat mengurangi makanan yang mengakibatkan lemah pikiran, dapat

mengurangi waktu tidur, serta mengurangi pergaulan yang tidak jelas. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan memakai analisis deskriptif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Nawawi Sahal dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak menurut KH Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’alim”. Hasil penelitian ini membuktikan jika pendidikan akhlak yang ditekankan oleh KH Hasyim Asy’ari pada kitab tersebut terdapat dua akhlak yaitu akhlak terhadap Allah serta akhlak terhadap sesama manusia. Maka kita sebagai peserta didik maupun pendidik dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya niat ikhlas, tawadhu (rendah hati, dan wara’. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (buku). Teknis analisis data yang dipakai menggunakan metode deduktif dan induktif.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen pendukung dalam pelaksanaannya antara lain tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen, struktur serta jadwal waktu, isi/materi, dosen dan pelaksana, alat juga sumber belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, biaya pendidikan. Berdasarkan beberapa komponen itu juga harus didukung dengan namanya instrument pendidikan, salah satunya yaitu metode pendidikan. Instrument ini sering digunakan pendidik agar dalam mengajar tidak terlihat monoton dan membosankan, dimana pendidik diharuskan kreatif, inovatif serta cerdas untuk memilih serta memilah metode yang pas diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam konteks tersebut penulis mengaitkan metode pendidikan secara umum dengan metode pendidikan islam dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim karya KH. Hasyim Asy’ari. Dimana kitab tersebut termasuk kitab yang termasyhur dikalangan pelajar maupun pendidik dalam belajar tentang etika maupun pendidikan akhlak. Dalam kitab ini disebutkan tidak jauh beda dengan metode secara umum. Metode pendidikan islam yang digagas oleh KH. Hasyim

Asy'ari pada kitab Adabaul 'Alim Wal Muta'allim antara lain metode hafalan, ceramah, diskusi, tahdzib wa targhib, dan Tanya jawab. Beliau menggunakan metode tersebut dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan lain sebagainya dalam penerapan metode. Kenapa pendidik dianjurkan untuk memilih maupun memilah metode terlebih dahulu sebelum diterapkan saat mengajar? Karena, saat ini sering diketahui bahwa penurunan semangat belajar peserta didik menurun signifikan. Itu semua karena pendidik yang kurang memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik saat belajar apakah merasa jenuh atau tidak. Hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan islam.

Tujuan pendidikan berfungsi sebagai petunjuk yang mengarahkan proses pendidikan, tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan bisa kehilangan arah. Tujuan pendidikan juga digunakan untuk suatu pedoman bagaimana proses pendidikan selayaknya dijalankan, serta hasil apa yang dikehendaki pada proses pendidikan.



